

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam Pembukaan UUD 1945, terdapat 4 tujuan negara yang salah satunya adalah membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan tumpah darah Indonesia. Dari tujuan ini, kita dapat melihat bahwa pemerintah diadakan untuk masyarakat. Sayangnya, didalam pelaksanaan pemerintahan, banyak yang belum melindungi segenap Bangsa Indonesia. Banyak kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang kurang pro rakyat. Bahkan dalam pelaksanaan pemerintahan sehari-hari, banyak aparatur negara yang seharusnya bekerja pada jam kantor malah berkeliaran di luar dengan memakai seragam dinas. Ada beberapa alasan yang dapat membuat kasus-kasus tersebut dapat terjadi. Pengawasan adalah satu hal yang diperlukan dalam penyelenggaraan negara, khususnya untuk menciptakan prinsip *good governance*. Pemerintah sebagai penyelenggara negara memiliki peluang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Untuk itulah diperlukan adanya pengawasan untuk mengawal kinerja pemerintah agar tidak melanggar hukum, undang-undang, di luar kewenangannya, tidak tepat, ataupun tidak bermanfaat. Hal ini semata-mata demi kepentingan rakyat.

Pengawasan melekat di lingkungan pemerintah sudah lama diterapkan. Istilah pengawasan melekat telah digunakan secara formal untuk pertama kalinya dalam Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1983 tentang pedoman pelaksanaan pengawasan. Bahwa pengawasan merupakan salah satu unsur penting dalam rangka peningkatan pendayagunaan aparatur negara dalam pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan menuju terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Agar kegiatan pengawasan dapat mencapai sasaran dan hasil yang diharapkan, dipandang perlu untuk menetapkan Instruksi Presiden mengenai garis besar tata kerja pengawasan sebagai pedoman pelaksanaan pengawasan kemudian, dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1989 tentang pedoman pengawasan melekat. Pengertian pengawasan melekat seperti yang termuat dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1989 tentang pedoman pengawasan melekat merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian yang terus-menerus, dilakukan atasan langsung terhadap bawahannya, secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan tersebut berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kedua sumber daya tersebut penting sekali dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Dalam meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan adanya suatu manajemen yang baik dalam mengatur sumberdaya tersebut. Sehingga organisasi bisa memaksimalkan sumber daya yang ada didalamnya. Untuk mengelola ini semua

diperlukan manajemen sumber daya manusia melalui pengawasan melekat dan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja tersebut.

Penyelenggaraan pemerintah di Kabupaten Pandeglang salah satunya adalah Kecamatan Cadasari yang mempunyai wewenang sebagai lembaga penyelenggaraan pemerintahan daerah tentunya harus mampu bekerja lebih baik dalam melayani masyarakat, salah satu faktor penunjang keberhasilan dari kecamatan adalah kinerja para pegawainya. Di dalam meningkatkan kinerja pegawai perlu adanya pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan, sebab tanpa adanya pengawasan melekat dari pimpinan terkadang kinerja seorang pegawai menjadi kurang begitu optimal. Dalam perkembangan setiap organisasi baik swasta maupun pemerintah, pimpinan selalu menjadi fokus dari semua kegiatan, usaha dan perubahan menuju kepada kemajuan didalam kelompok atau organisasi yang didalamnya juga memberikan motivasi kerja dan menentukan sasaran bersama yang akan dicapai agar berjalan secara efektif dan maksimal, pemimpin merupakan inisiator, motivasi, stimulator, dinamisator dan inovator dalam organisasi.

Dengan melakukan pengawasan melekat maka seorang pimpinan akan dapat mencegah sedini mungkin terjadinya berbagai penyimpangan yang ada, seperti penyalahgunaan wewenang, ketidak disiplin, mencegah terjadinya kekeliruan dalam bekerja serta mencegah terjadinya tindakan-tindakan penyelewengan lainnya, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu pengawasan melekat merupakan tugas dan tanggung jawab dari setiap

pimpinan yang berkewajiban untuk menyelenggarakan manajemen yang efektif dan efisien di lingkungan organisasi baik dibidang pemerintahan maupun swasta, dari pemaparan tersebut terlihat jelas bahwa peran pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan sangat besar sekali didalam meningkatkan kinerja para pegawainya guna menunjang keberhasilan dari organisasi yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin bukan hanya dapat membantu para pegawainya untuk menyelesaikan salah satu tugas secara efisien apabila ada pegawai yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas tetapi seorang pimpinan juga harus bisa melakukan pengawasan kepada pegawainya dalam menyelesaikan atau menjalankan tugas yang diberikannya. Dengan ikut aktifnya pemimpin dapat memperoleh pemahaman tentang pekerjaan pegawainya dan mengetahui baru tentang tugas mereka dan dapat memahami kendala serta kesulitan yang dihadapi pegawainya dan juga dapat mempengaruhi motivasi maupun kinerja pegawainya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengawasan biasanya meliputi empat kegiatan utama, keempat utama itu adalah pengembangan standar pelaksanaan, pengukuran hasil pelaksanaan, penilaian hasil pelaksanaan, dan perbaikan. Jika pengawasan yang dilakukan oleh Camat Kantor Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang dilaksanakan dengan baik, maka dapat diharapkan akan terciptanya tingkat kesetabilan dan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintah serta kinerja pegawainya akan menjadi baik dan segala kegiatan akan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tujuan organisasi dapat tercapai. Namun demikian apa yang telah diharapkan dengan semestinya Kecamatan Cadasari dapat bekerja maksimal melayani masyarakat

dan juga berdasarkan Propeda yang dicanangkan, hal ini yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan secara ideal oleh pemerintah Kabupaten Pandeglang seperti yang tertuang dalam VISI/MISI maupun Propeda.

Peneliti mencermati masih saja kita dapati kelalaian baik yang disengaja atau tidak disengaja serta penyimpangan-penyimpangan yang berdampak luas dan pada gilirannya Pemerintah Daerah sendiri yang dirugikan dan berdampak kepada krisis kepercayaan masyarakat terhadap segala bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Pemerintah khususnya pada kantor Kecamatan Cadasari.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan penulis pada Kecamatan Cadasari, terlihat bahwa pelaksanaan pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan terhadap para pegawainya dirasa belum optimal. Kurangnya pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pimpinan maka banyak kelalaian-kelalaian yang dilakukan oleh pegawai tersebut. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut ada pegawai yang terlambat masuk kantor harusnya masuk kantor jam 07:00 tapi jam 08:00 dan jam 09:00 masih banyak pegawai yang belum datang ke kantor, dan pulang lebih awal dari waktu kantor yang telah ditetapkan seharusnya pulang kantor jam 16:00 tapi pada kenyataannya jam 14:00 kantor sudah sepi yang ada Cuma beberapa orang pegawai saja, selain itu banyak pegawai yang memberikan absensi palsu, serta meninggalkan kantor pada saat masih jam kerja. Kurangnya pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan di Kecamatan Cadasari, belum dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan hal ini menunjukkan bahwa pengawasan melekat yang

dilakukan oleh pimpinan pada Kecamatan Cadasari, belum mengarah pada usaha untuk mencegah terjadinya penyimpangan.

Kondisi yang demikian itulah yang seharusnya dihindari oleh aparatur pemerintah sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah, khususnya Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan kepada masyarakat merupakan suatu tantangan untuk terus mengembangkan diri dalam bentuk peningkatan kinerja pegawai sehingga diharapkan agar terciptanya aparat pemerintah yang bersih, jujur, bertanggung jawab dan berwibawa dalam menjalankan tugas sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, sehingga dapat memulihkan kembali krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan menimbulkan nama baik yang positif.

Selain masalah di atas berdasarkan temuan masih adanya kinerja yang rendah pada Kecamatan Cadasari seperti pegawai yang mangkir dari pekerjaan dan banyak pegawai yang nongkrong di warung kopi dan di tukang bakso di sebelah kantor kecamatan pada jam kerja karena kantor Kecamatan Cadasari lokasinya dekat dengan pasar. Hal ini jelas tidak sesuai dengan standar kinerja maupun tupoksi yang ada di Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Oleh karena itu, persoalan diatas perlu adanya pengawasan melekat untuk meningkatkan kinerja pegawai pada Kecamatan Cadasari tersebut sehingga dapat terlaksana kinerja pegawai yang optimal.

Pada saat peneliti melakukan pemantauan di Kecamatan Cadasari banyak sekali ketidak teraturan di dalamnya, banyak ruangan kosong yang tidak jelas fungsinya, ruangan yang berantakan seperti banyaknya kertas-kertas dokumen yang berceceran bukan pada tempatnya, banyak meja yang kosong karena ditinggalkan pegawai padahal masih jam kerja dan lambannya pelayanan yang diberikan pada masyarakat pada saat membuat KTP atau surat-surat lainnya, serta tidak sedikit pegawai yang hanya berleha-leha bahkan ngobrol-ngobrol di dalam ruangan kantor. Kinerja yang dilakukan oleh pegawai tersebut senantiasa terkesan lamban tidak mengutamakan tugas maupun kewajiban sebagai abdi negara dan abdi masyarakat dan kurang profesional.

Adapun sanksi yang diberikan pimpinan kepada pegawai yang melanggar peraturan dan prosedur kerja yang berlaku ialah mulai dari sanksi yang ringan sampai sanksi yang berat. Sanksi yang paling ringan ialah mendapatkan teguran secara langsung secara lisan oleh pimpinan, mendapat surat peringatan kepada pegawai tersebut dengan menjelaskan pelanggarannya, apabila pegawai tersebut masih melakukan pelanggaran maka pimpinan akan bertindak tegas dengan cara memutasi pegawai tersebut atau memberhentikannya secara tidak hormat.

Gejala-gejala di atas menggambarkan bahwa pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan di Kecamatan Cadasari terhadap para pegawainya dirasa belum mendatangkan hasil yang maksimal. Dalam hal inilah pemimpin memiliki peranan mempengaruhi bawahan dalam nenindak lanjuti kinerja pegawai yang dilakukan setiap kecamatan guna membentuk suatu motivasi, semangat kerja, maupun kinerja dari pegawai tersebut. Upaya peningkatan kinerja pegawai

berkaitan dengan peranan pengawasan melekat pimpinan, diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerja pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsi pelayanan pada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang prapenelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Masih belum optimal pengawasan melekat yang sudah dilakukan oleh Pimpinan di Kecamatan Cadasari terhadap para pegawainya.
2. Masih belum maksimal kinerja pegawai pada Kecamatan Cadasari dalam menjalankan tugasnya.
3. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan di Kecamatan Cadasari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam bahasan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti lebih diarahkan kepada kajian mengenai pengawasan melekat dan kinerja pegawai pegawai pada kantor Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat ditarik sebuah permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pegawai di kantor Kecamatan Cadasari ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan melekat di Kecamatan Cadasari?
3. Seberapa besar pengaruh pengawasan melekat terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Cadasari ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh pengawasan melekat terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pegawai di kantor Kecamatan Cadasari..
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengawasan melekat di kantor Kecamatan Cadasari.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan melekat terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Cadasari.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan akan melatih kemampuan penulis dalam menganalisis suatu permasalahan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja pegawai.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Melatih kemampuan penulis dalam menganalisis berbagai permasalahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan pengaruh pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja pegawai.
2. Menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang pengawasan melekat, khususnya mengenai pengaruh pengawasan melekat terhadap kinerja pegawai.
3. Sebagai bahan kajian dalam ilmu administrasi negara, serta dapat menjadi referensi dasar bagi penelitian lebih lanjut.
4. Penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi Kecamatan Cadasari, dalam melaksanakan pengawasan melekat guna meningkatkan kinerja para pegawainya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dengan bagian-bagian urutan, untuk memberi gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian kemudian identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis serta sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI TEORI

Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Deskripsi teori memaparkan pendapat para ahli tentang teori yang berkaitan dengan teori Pengawasa dan Kinerja di Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang kemudian menyusun secara teratur dan rapih. Selanjutnya, kerangka berpikir menggambarkan tentang alur pemikiran peneliti dalam penelitian ini, yang kemudian disimpulkan oleh peneliti sebagai jawaban sementara tentang penelitian tersebut dalam hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengolahan dan analisis data serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis interpretasi hasil penelitian, serta pembahasan atas penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang menyimpulkan hasil penelitian secara singkat, yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan penelitian, serta pengungkapan saran-saran yang berisi masukan dari peneliti terhadap bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun praktis.